



Implementasi Pengembangan Bahasa Inggris Anak melalui Media Tebak Gambar “Siapa Aku” Anak Usia Dini

Santa Idayana Sinaga¹, dan Fatma Rizki Intan²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengembangan bahasa Inggris anak usia dini usia 5-6 tahun melalui media tebak gambar “siapa aku”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan segala proses yang terjadi dengan berbagai fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu dengan cara menganalisis berbagai sumber data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Penelitian ini akan dilakukan di TK. Cahaya Intan dengan objek penelitian anak berjumlah 15 anak di kelompok A. Informan penelitian ini adalah guru di TK Cahaya Intan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kosakata bahasa Inggris dalam penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap persiapan guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, RPPH yang didalamnya memuat unsur-unsur materi yang akan disampaikan oleh guru, tema dan subtema, media pembelajaran, alat dan bahan dan tentunya evaluasi atau penilaian harian untuk menentukan indikator perkembangan anak.

Kata Kunci : Pengembangan; Bahasa Inggris; Media Tebak Gambar

ABSTRACT. This research aims to gain an in-depth understanding of the English language development of early childhood children aged 5-6 years through the media of guessing the picture “who am I”. This research uses qualitative research, using descriptive research methods. Qualitative descriptive research is research that describes and explains all the processes that occur with various certain phenomena. The data collection techniques used in this research are observation, documentation and interviews. The data analysis technique used is inductive, namely by analyzing various sources of data obtained, then developing it with certain relationship patterns. This research will be carried out in kindergarten. Cahaya Intan as the research object consisted of 15 children in group A. The informants for this research were teachers at Cahaya Intan Kindergarten. The research results show that the development of English vocabulary in this research was carried out through 3 stages, namely the planning stage, implementation stage and evaluation stage. In the preparation stage the teacher prepares a learning plan in the form of a learning model, learning approach, RPPH which contains elements of material that will be presented by the teacher, themes and sub-themes, learning media, tools and materials and of course daily evaluation or assessment to determine indicators of child development.

Keyword : Development; English; Picture Guessing Media

Copyright (c) 2023 Santa Idayana Sinaga dkk.

✉ Corresponding author : Santa Idayana Sinaga

Email Address : santashmily@gmail.com

Received 26 Oktober 2023, Accepted 4 Desember 2023, Published 5 Desember 2023

PENDAHULUAN

Bahasa dan pendidikan merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Bahasa adalah sarana komunikasi utama dalam menyatakan pikiran seseorang. Sebaliknya, pendidikan berguna untuk mengembangkan dan membina bahasa menjadi lebih baik dan layak untuk digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa sebagai kebutuhan dasar dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama manusia, baik untuk memperoleh informasi ataupun ilmu pengetahuan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Mengingat pembelajaran bahasa Inggris diberikan kepada anak sejak anak berusia dini, maka dalam pembelajaran tersebut guru atau pendidik perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sesuai dengan umur dan kemampuannya. Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Pasal 7, Perkembangan anak sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, serta seni [1]. Pembelajaran Bahasa diharapkan dapat membantu anak mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya [2]. Berdasarkan pernyataan di atas aspek perkembangan bahasa untuk mengembangkan bahasa Inggris dapat diberikan sejak dini agar anak dapat menguasai bahasa Inggris dengan tepat mengingat pada umur tersebut anak lebih mudah dikenalkan dengan kata dan bahasa.

Menurut Moeslichatoen, menjelaskan bahwa bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa menjadi tiang untuk berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan kehidupannya [3]. Davis mengemukakan sebagai gambaran nyata dari kecerdasan kognitif, anak-anak dengan masalah perkembangan bahasa rentan mengalami masalah kognitif, emosional, sosial, dan terkait sekolah lainnya [4]. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertambahan usianya. Santrock mengemukakan bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan baik dengan cara diucapkan, ditulis, ataupun diisyaratkan yang didasarkan pada sebuah simbol dan terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh seseorang untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut [5]. Sanjaya menjelaskan anak usia dini memiliki dua tahapan dalam pemerolehan bahasa dini yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua [6]. Sujiono mengemukakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak [7].

Pada pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama, kedua, atau bahasa asing. Pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Pada umumnya komponen bahasa terdiri atas tiga aspek, yakni: a. *Grammar* (tata bahasa), Struktur

bahasa itu meliputi tata bunyi (Fonologi), tata bentuk (Morfologi), dan tata kata (Sintaksis). b. *Vocabulary* (Kosakata), Kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi. c. *Pronunciation* (Pelafalan), Kata yang digunakan untuk menggantikan noun (kata benda) yang dapat berupa orang, benda, hewan, tempat, atau konsep abstrak. Jadi, pengajaran kosakata (*vocabulary*) pada anak usia dini harus ditekankan, karena dengan mempunyai kosakata yang cukup akan mempermudah anak dalam komunikasi [8]. Kegiatan pembelajaran berbahasa inggris anak usia dini memiliki bermacam jenis kegiatan yang menarik untuk dikenalkan pada anak. Dalam pengembangan bahasa inggris meliputi berbagai kemampuan yang harus guru kenalkan kepada anak seperti kemampuan dalam berbicara, membaca, bernyanyi, mendengar, memahami gambar dan lainnya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Menurut Sanjaya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan atau mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada anak didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep abstrak [9]. Sejalan dengan semakin mantapnya konsep tersebut fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat bantu melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada siswa serta dapat menghilangkan kejenuhan belajar. Peningkatan kemampuan berbahasa inggris anak dapat dilakukan dengan media gambar baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar adalah media yang merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, protret, pensil dan sebagainya dalam kertas. Menurut Munadi, gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat [10].

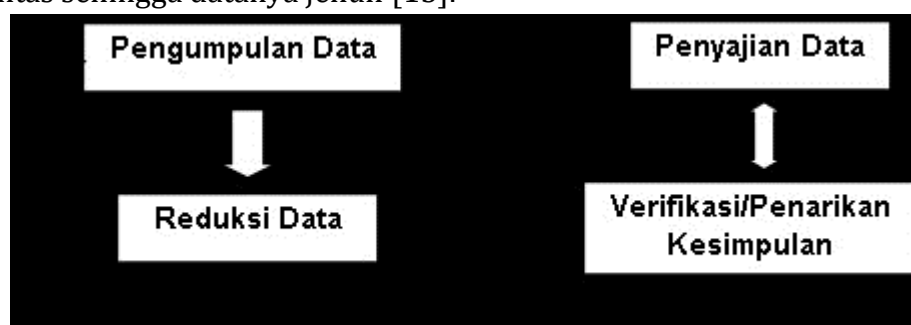
Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Purandina yang berjudul "Implementasi Media Digital Untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini" Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris melalui media digital juga telah mampu meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak usia dini di TK Tunas Mekar II. Mereka telah mampu mengucapkan kosakata sederhana dalam bahasa Inggris. Mampu mengucapkan salam dan mengikuti perintah melalui kata kerja dalam bahasa Inggris. Selain itu anak-anak melakukan kegiatan ini dengan sangat antusias dan menyenangkan [11]. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ardiana hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pembelajaran hendaknya guru bisa menambah kreatifitasnya dalam membuat media belajar anak yang menarik, untuk mampu mengembangkan kecerdasan bahasa anak sesuai dengan aspek perkembangannya. Melalui media pembelajaran atau APE yang digunakan untuk anak- anak seperti membuat mobil pintar, kotak pintar, kartu huruf dan lain-lain yang dapt mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan belajar yang sangat menyenangkan atau tidak membosankan bagi anak [12].

Hasil obervasi di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya minat anak dan guru terhadap pembelajaran bahasa inggris, hal tersebut tentunya tidaklah mudah, sebagai pendidik dibutuhkannya pendekatan dan media pembelajaran yang tepat serta

menarik dalam menstimulus pengembangan berbahasa Inggris anak usia dini. Berdasarkan penelitian Britsch, perkembangan bahasa Inggris anak usia dini dapat dilakukan melalui proyek *photography*, dimana pada proyek ini anak akan diajarkan bercerita sesuai dengan gambar atau foto yang didapatkan anak sesuai dengan instruksi yang diberikan [13]. Peneliti ingin meneliti dan mempelajari secara keseluruhan tentang pembelajaran bahasa Inggris serta mengajak bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini yang berjudul Implementasi Pengembangan Bahasa Inggris Anak Melalui Media Tebak Gambar “Siapa Aku” Pada Anak Usia Dini

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jadi, jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan segala proses yang terjadi dengan berbagai fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu dengan cara menganalisis berbagai sumber data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Penelitian ini akan dilakukan di TK Cahaya Intan yang beralamat di Jl. Duku Blok GJ.01 Maskarebet kec.alang-alang lebar Palembang. Pengambilan penelitian berjumlah sekitar 15 anak yang terdiri dari TK kelompok A tiga anak dan TK kelompok B tiga anak beserta Guru kelas. Menurut Creswell bentuk data kualitatif dikelompokkan menjadi empat tipe informasi dasar yaitu pengamatan (mulai dari nonpartisipan hingga partisipan), wawancara (dari yang tertutup hingga terbuka), dokumen (dari yang bersifat pribadi hingga yang bersifat publik) dan bahan audiovisual (mencakup foto, CD, dan VCD) [14]. Analisis data diperoleh dari pengumpulan data selesai dilaksanakan. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh [15].



Gambar 1. Analisis data menurut Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Cahaya Intan beralamat di Jl. Duku Blok GJ.01 Maskarebet Kec.Alang-Alang Lebar Palembang. Berdiri pada tahun 2015. TK ini memiliki 3 layanan belajar. Kelompok Bermain usia 2-3 tahun terdiri dari 15 anak, Kelompok A usia 4-5 tahun 20 anak, Kelompok B usia 5-6 tahun 18 anak. Selain itu lembaga ini juga memiliki 6 guru dan 1

kepala sekolah dimana tiap-tiap kelas ada 1 guru pendamping yang membantu guru utama dalam proses pembelajaran sedangkan untuk tenaga kependidikan atau tendik sekaligus operator sekolah ada 1 orang. Adapun latar belakang pendidik yaitu 5 orang sudah berstatus sarjana Pendidikan anak usia dini termasuk kepala sekolah, sedangkan 2 guru lagi masih proses kuliah S1 PAUD di Universitas Terbuka dan operator sekolah berpendidikan S1 bahasa Indonesia.

Dalam penelitian kualitatif, deskripsi data merupakan hal yang sangat penting untuk digambarkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Deskripsi data bertujuan menggambarkan data-data sesuai fakta di lapangan sehingga data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian kualitatif khususnya analisis sangat membutuhkan hasil wawancara dan observasi mendalam agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Media pembelajaran adalah alat guru untuk meluncurkan proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran memiliki banyak aneka ragam salahsatunya media visual yang dapat dilihat oleh anak. Penggunaan media pembelajaran visual pada anak khususnya kelas A yang masih berusia pada rentang 4-5 tahun sangat bermanfaat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran karena anak dapat melihat secara langsung sekaligus juga dapat memberikan memotivasi anak dalam belajar karena media visual termasuk sumber inspirasi anak untuk belajar.

Mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada kurikulum 2013 menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran Taman Kanak-kanak adalah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran selanjutnya melakukan evaluasi (penilaian). Hasil penelitian yang ditemukan terkait pengembangan kosakata bahasa Inggris melalui media tebak gambar "siapa aku"? di TK Cahaya Intan adalah sebagai berikut : **Tahap Perencanaan Pembelajaran**, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di TK Cahaya Intan, persiapan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran ini adalah Menentukan Pendekatan Pembelajaran (Pendekatan Pembelajaran yang dipilih guru adalah pendekatan pembelajaran *student centre*, dimana anak-anak yang aktif dalam melakukan kegiatan dan memilih kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran untuk mengembangkan kosakata bahasa inggris anak usia dini. Menentukan model pembelajaran (Model Pembelajaran yang dipilih guru adalah model pembelajaran kelompok dan area dimana anak-anak disediakan pilihan kegiatan bermain yang tentunya masih terkait dengan pengembangan kosakata bahasa inggris anak melalui media gambar tebak "siapa aku" ? dan juga disesuaikan dengan tema. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan tema yang di dalam RPPH tersebut juga memuat materi yang akan disampaikan oleh guru. RPPH ini tentunya berasal ataupun turunan dari RPPM, PROSEM dan PROTA yang sudah di susun oleh guru dengan baik. Menyiapkan media pembelajaran khususnya media gambar untuk bermain tebak siapa aku sesuai dengan tema dan sub tema yang dipelajari anak.

Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang aman dan menarik minat anak. Melakukan penataan lingkungan kelas sesuai dengan model pembelajaran yang di pilih

agar anak-anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menyiapkan lagu-lagu berbahasa Inggris menggunakan media IT maupun YouTube pada kegiatan awal sebagai bentuk apersepsi dari guru agar anak-anak lebih semangat dalam belajar. Membuat Penilaian/Evaluasi Perkembangan anak sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran. Evaluasi ini harus ada unsur rubrik penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kemajuan anak. Hasil wawancara dengan Guru TK Cahaya Intan juga ditemukan fakta bahwa guru sudah merencanakan membuat perencanaan pembelajaran ini jauh hari sebelum proses pelaksanaan pembelajaran. Demikian juga dengan media, alat dan bahan yang digunakan sudah disiapkan sebaik mungkin.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran, setelah persiapan yang begitu panjang pada tahap persiapan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi pembukaan, inti dan juga penutup. **Kegiatan Pembukaan**, Hasil wawancara dan observasi dengan Guru TK Cahaya Intan adalah “pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB, anak-anak berbaris di depan kelas, kemudian pembiasaan rutin seperti aktivitas outdoor dengan gerak tubuh sebelum masuk kelas, anak-anak menyalam guru masuk kelas sambil mengucapkan salam, anak-anak duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru mengucapkan salam lalu berdoa. Setelah selesai, guru menanyakan kabar anak-anak, kemudian menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun sambil guru menulis di papan tulis, kemudian berhitung 1,2,3 dalam bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Mengacu pada apa yang disampaikan Guru TK Cahaya Intan bahwa memang sudah menjadi pembiasaan bahwa pembukaan dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB dan sebelum anak-anak masuk kelas, anak-anak harus berbaris dengan rapi di depan kelas dan ada anak yang memimpin barisan berganti-ganti dengan teman yang lainnya. Kemudian sebelum masuk kelas melakukan gerak tubuh senam penguin menggunakan musik, baris berbaris, masuk kelas sambil menyalam guru dan mengucapkan salam, duduk pada tempatnya, berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar anak, menyanyikan ABC, berhitung menggunakan bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Apersepsi menyanyikan lagu Good Morning dan menanyakan kembali pembelajaran kemarin untuk disambungkan ke tema hari ini.

Pada Kegiatan Pembuka Tema Binatang (*Animal*) Anak-anak masuk tepat pukul 07.30. Setelah melakukan kegiatan pembiasaan di luar kelas anak-anak masuk ke kelas dan duduk pada tempatnya. Setelah itu, Guru mengajak anak berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam dan membalas salam, bernyanyi ABC dan berhitung menggunakan berbagai bahasa. Selanjutnya guru menanyakan keadaan anak dengan bernyanyi sambil di iringi musik

Guru : Good morning-Good morning and how are you?

Anak-anak : I'm fine

Guru : Good morning-Good morning and how are you ?

Anak-anak : I'm fine

Guru : Good morning to you, good morning to me, good morning-good morning and how are you ?

Anak-anak : I'm fine.

Selanjutnya guru dan anak-anak menyanyikan angka 1-10 :

one, two, tree, four, five, six, seven, eight, nine, ten one, two, tree, four, five, six, seven, eight, nine, ten.

Kemudian menyanyikan ABC

Ei,bi,ci,di,I,ef,ji,eich,ai,jei,kei,el,em,en,ou,pi,qi,ar,s,ti,yu,vi,dabelyu,eks,wai,zet

Selanjutnya menanyakan hari terlebih dahulu, menyanyikan hari dalam bahasa Indonesia dan dilanjutkan dalam bahasa inggris.

Senin Inggrisnya Monday

Selasa Inggrisnya Tuesday

Rabu Inggrisnya itu Wednesday Kamis Inggrisnya itu Thursday

Hari Jum'at itu Friday

Hari Sabtu Saturday

Hari Minggu itu Sunday

Semuanya nama-nama hari

Dilanjutkan dengan anak-anak bernyanyi nama-nama bulan yaitu January, February, March, April, May, June, July, August, September, October, November, December. Kemudian guru menulis tahun 2022 di papan tulis dengan mengucapkan dalam bahasa inggris.

Kegiatan Inti, Hasil wawancara dengan guru TK Cahaya Intan adalah "pada kegiatan inti saya memberikan tugas seperti menyusun huruf binatang sesuai dengan gambar, menebalkan huruf binatang sesuai gambar, membaca buku dalam bahasa inggris, menggambar, mewarnai, dan memberikan kesempatan anak untuk memilih ragam kegiatan bermain yang sudah disediakan oleh guru. Guru TK Cahaya Intan juga menjelaskan bahwa pada saat kegiatan inti anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang ingin mereka lakukan. Hari ini kegiatannya adalah bermain tebak siapa aku sambil bercerita, anak-anak menyusun huruf binatang sesuai gambar dan menebalkan huruf binatang sesuai gambar. Pada kegaitan inti guru menggunakan model pembelajaran kelompok, dimana setelah anak-anak bermain tebak gambar siapa aku? Anak-anak selanjutnya diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang ingin dilakukan hari itu. Berhubung tema hari ini adalah tema binatang, Guru bertanya binatang apa yang pernah dilihat oleh anak-anak? Anak-anak pun menjawab kucing, anjing, ayam dan kelinci serta sapi. Selanjutnya guru bertanya apa bahasa inngrisnya sapi ? anak-anak awalnya diam mengingat sejenak namun kemudian ada anak yang menjawab sapi bahasa inggrisnya "cow".

Kegiatan Penutup, Hasil wawancara dan obervasi dengan guru TK Cahaya Intan adalah "pada kegiatan penutup guru mengevaluasi pembelajaran, mengajak anak maju untuk menyanyi dan untuk mengucapkan kosakata sesuai dengan tema yang dipelajari oleh anak". Pada kegiatan penutup guru menjelaskan bahwa guru biasanya mengulang pembelajaran, mengajak anak maju untuk menyanyikan lagu yang disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari dan mengajak anak maju untuk mengucapkan kosakata dengan menunjukan gambar kemudian guru menyampaikan salam penutup, mengajak anak mengucapkan doa pulang sekolah, bernyanyi sayonara dan kemudian saling bersalaman untuk pulang.

Tahap Evaluasi pembelajaran, Hasil wawancara dengan guru adalah *“tahap evaluasi dilakukan beberapa tahapan antara lain, observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Hasil karya dilakukan setiap selesai pembelajaran, observasi dilakukan dari awal anak datang sampai pulang dan perkembangan tingkah laku anak”*.

Guru juga menjelaskan bahwa evaluasi wajib dan harus dilakukan di TK Cahaya Intan yang bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik. Tahap evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan bahasa peserta didik. Dari aspek bahasa tersebut, dicatat dalam buku penilaian anak melalui kode belum berkembang (BM), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Karena objek penelitian ini adalah anak PAUD yang masih dini maka kategori perkembangan bukan menggunakan nilai tetapi menggunakan kategori belum berkembang (BM), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan memang benar bahwa bahasa Inggris anak dapat berkembang dengan menggunakan media tebak gambar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Khotimah dalam penelitiannya yang hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan Bahasa ekspresif pada anak. Sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam memilih dan menerapkan suatu model dan media pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta didik [16]. Pengembangan kosakata yang mumpuni akan berdampak pada penguasaan komponen-komponen Bahasa Inggris yang lain. Seperti dapat komunikasi dengan Bahasa Inggris dan kemampuan menulis dengan bahasa Inggris [17]. Hasil penelitian Wahjusaputri menyimpulkan Aplikasi Oxford Phonics World memiliki tampilan yang menarik dan sangat menyenangkan karena juga terdapat beberapa pilihan permainan (games). Hal ini tentu membuat siswa tidak ingin berhenti untuk belajar menggunakan aplikasi ini, sehingga kemampuan berbahasa Inggris mereka semakin terasah dengan baik [18]. Banyak sekolah tingkat pra-sekolah dan sekolah dasar yang tidak mengajarkan Bahasa Inggris dalam tahap bermain dan ada juga yang mengajarkan dengan tidak menyenangkan karena keterbatasan guru terlatih untuk mengajar Bahasa Inggris kepada anak usia dini, keterbatasan pengetahuan tentang materi dan juga teknik pengajaran yang tepat [19]. Peranan bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menguasai teknologi komunikasi maupun berinteraksi secara langsung, dikarenakan bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi global, sehingga harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan [20].

Pengetahuan bahasa Inggris sangat penting bagi anak untuk siap menghadapi era saat ini karna bahasa Inggris sudah menjadi bahasa internasional. Media speaking pyramid yang dikembangkan sesuai untuk diterapkan dalam uji coba sebagai alat untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak [21]. Media yang dikembangkan berupa media wayang melalui video pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Implikasi penelitian ini yaitu media wayang

melalui video pembelajaran dapat memudahkan anak usia dini dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini [22]. Penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa reseptif yaitu mendengar dan membaca sebab anak-anak memperhatikan kosakata dan mengucapkan kembali kosakata tersebut dengan proses membaca gambar flashcard. Maka dari itu, flashcard diperlukan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya dalam mengembangkan bahasa reseptif dalam memperkenalkan bahasa Inggris [23]. Media flash card berbasis multimedia interaktif untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris ini layak digunakan pada anak usia dini. Implikasi dalam penelitian yaitu media flash card berbasis multimedia interaktif ini dapat membantu guru dalam membuat pembelajaran lebih inovatif yang dapat membantu anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris pada pembelajaran daring [24].

KESIMPULAN

Pengembangan kosakata bahasa Inggris dalam penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap persiapan guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, RPPH yang didalamnya memuat unsur-unsur materi yang akan disampaikan oleh guru, tema dan subtema, media pembelajaran, alat dan bahan dan tentunya evaluasi atau penilaian harian untuk menentukan indikator perkembangan anak. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga proses yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan dimulai jam 07.30 diawali dengan baris berbaris di depan kelas, kegiatan outdoor sambil gerak tubuh senam penguin, anak-anak masuk sambil menyanyikan lagu-lagu bahasa Inggris seperti lagu good morning, bernyanyi ABC, menghitung angka, nama-nama hari dan nama-nama bulan. Media gambar yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema yang meliputi media gambar binatang, tumbuhan, benda-benda disekitar dan lain-lain. Anak-anak bermain tebak gambar siapa aku? Sambil guru bercerita di depan kelas. Anak-anak melakukan kegiatan dibimbing oleh guru dan anak-anak yang berhasil melakukan kegiatan diberikan *reward* dan pujian verbal agar anak semakin semangat dalam melakukan kegiatan. Hasil penelitian setelah dianalisis menunjukkan bahwa memang kosakata bahasa Inggris anak berkembang dengan sangat baik melalui permainan tebak gambar siapa aku? tentunya proses ini tercapai karena pembiasaan yang dilakukan guru setiap hari menggunakan media yang menarik minat anak untuk belajar. Adapun novelty dari penelitian ini adalah penggunaan media tebak gambar "siapa aku" untuk mengembangkan bahasa Inggris anak usia dini, sedangkan untuk limitasi atau kelemahan penelitian terletak pada proses penelitian saat observasi dan wawancara dengan guru dimana terkadang saat sesi wawancara jawaban yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan yang ditanyakan oleh peneliti.

PENGHARGAAN

Terima kasi kepada pihak kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di TK Cahaya Intan, yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan. Kepada pengelola jurnal Murhum, terima kasih telah menerima artikel ini sehingga dapat dibaca oleh semua.

REFERENSI

- [1] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [2] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [3] U. Kartini, I. Fatkhurrohman, and W. S. Rondli, "Pengembangan Metode Cerita Gambar Berbasis Website Interaktif Dalam Kemampuan Bahasa Lisan Dan Budaya Lokal Bagi Anak Paud," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 2, Apr. 2023, doi: 10.58258/jime.v9i2.5011.
- [4] H. Machmud, A. Abidin, L. Hewi, and L. O. Anhusadar, "Supporting Children with Speech Delay: Speech Therapy Intervention Frameworks from Preschool Teachers," *Int. J. Instr.*, vol. 16, no. 4, pp. 485–502, Oct. 2023, doi: 10.29333/iji.2023.16428a.
- [5] A. S. Ismail, "Perkembangan Pengajaran Bahasa Arab dari Masa ke Masa," *ALQALAM*, vol. 20, no. 97, p. 21, Jun. 2003, doi: 10.32678/alqalam.v20i97.644.
- [6] F. Kimalasari, "Implementasi program pembelajaran dalam lingkungan berbahasa Inggris pada playgroup and kindergarten," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 1, pp. 69–77, Aug. 2019, doi: 10.21831/jpa.v8i1.26776.
- [7] Y. F. Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 52, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.31.
- [8] W. Wikanengsih, N. Nofiyanti, M. Ismayani, and I. Permana, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi)," *P2M STKIP Siliwangi*, vol. 2, no. 1, p. 106, May 2015, doi: 10.22460/p2m.v2i1p106-119.170.
- [9] U. Wahidin and A. Syaefuddin, "Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 01, p. 47, Apr. 2018, doi: 10.30868/ei.v7i01.222.
- [10] W. Wiflihani, "Penggunaan Media Audiovisual dalam Pengajaran Musik," *Gondang J. Seni dan Budaya*, vol. 5, no. 1, p. 119, May 2021, doi: 10.24114/gondang.v5i1.24421.
- [11] I. P. Y. Purandina, "Implementasi Media Digital untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *Pratama Widya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, p. 66, Apr. 2021, doi: 10.25078/pw.v6i1.2086.
- [12] R. Ardiana, "Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 20–27, Dec.

- 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.47.
- [13] D. Halim and A. P. Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 203–216, Sep. 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216.
- [14] J. W. Creswell, *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 4th ed. Singapore: Sage, 2014.
- [15] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- [16] K. Khotimah, Mustaji, and M. Jannah, "Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Emosi Anak Usia Dini," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 8, no. 2, pp. 223–235, Nov. 2021, doi: 10.38048/jipcb.v8i2.350.
- [17] D. Via Cahya Bulan, N. Sofia Fitriyari, and R. Deni Widjayatri, "Implementasi ECC dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Calon Pendidik Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 378–391, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.224.
- [18] S. Wahjusaputri, D. Zulviana, L. P. Apriliana, E. Handayani, and A. R. Hakim, "Metode Phonics Menggunakan Aplikasi Oxford Phonics World dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 1–15, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.266.
- [19] A. Nurul Aini, H. Salim, and E. Anesty Mashudi, "Kepercayaan Diri Calon Pendidik AUD dalam Berbicara Bahasa Inggris pada Kegiatan English Credential Camp," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 321–334, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.216.
- [20] G. Cahya Utari, Y. Fitriani, and F. Fatihaturrosyidah, "English Credential Camp dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Calon Guru PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 349–363, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.223.
- [21] A. Liyana and M. Kurniawan, "Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 225, Apr. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.178.
- [22] N. P. G. Oktapiani, N. M. Asril, and I. D. G. F. Wirabrata, "Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 285, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.37466.
- [23] S. K. Alam and R. H. Lestari, "Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 284, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.301.
- [24] N. L. P. Susantini and M. G. R. Kristiantari, "Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 439, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.37606.